

## BAB V

### KESIMPULAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

*Tax haven* tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor energi sub-sektor oil, gas, dan coal serta sektor industrial. Temuan ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa manajer sebagai agen dapat mengambil keputusan strategis yang menguntungkan dirinya sendiri, seperti memindahkan laba ke negara *tax haven* yang digunakan sebagai salah satu strategi untuk praktik *transfer pricing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan *tax haven* tidak didukung secara empiris. Hal ini dapat dijelaskan melalui jumlah perusahaan di kedua sektor tersebut yang memiliki anak perusahaan di negara *tax haven* lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki anak perusahaan di negara *tax haven* yang berarti bahwa perusahaan di kedua sektor tersebut tidak mengandalkan pada strategi pemanfaatan *tax haven* untuk menetapkan *transfer pricing*.

*Tunneling incentive* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Tingginya kepemilikan oleh pemegang saham mayoritas mencerminkan potensi terjadinya konflik kepentingan yang mendorong praktik transfer kekayaan melalui transaksi pihak berelasi (RPT). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar kekuasaan yang dimiliki pemegang saham mayoritas, semakin besar pula peluang mereka untuk memengaruhi keputusan strategis perusahaan demi kepentingan pribadi, salah satunya melalui *transfer pricing*. Hasil ini sejalan dengan teori agensi yang menyoroti kecenderungan pemegang saham

mayoritas untuk melakukan *tunneling*, yaitu pengalihan aset perusahaan ke entitas yang mereka kendalikan dengan cara yang merugikan pemegang saham minoritas. Praktik ini sering kali dilakukan melalui RPT, seperti piutang kepada pihak berelasi, yang digunakan sebagai sarana efektif untuk mentransfer kekayaan perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingginya proporsi kepemilikan saham oleh pihak mayoritas meningkatkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* sebagai bentuk *tunneling*.

## 5.2 Keterbatasan

1. Banyak perusahaan yang belum mengungkapkan total piutang dengan pihak berelasi secara jelas dalam laporan keuangan.
2. Penggunaan variabel proksi RPT (*Related Party Transaction*) sebagai representasi dari *transfer pricing*. Meskipun RPT sering digunakan dalam literatur sebelumnya, proksi ini belum mampu menangkap keseluruhan bentuk praktik *transfer pricing* secara menyeluruh, terutama yang berkaitan dengan transaksi tidak langsung atau pengalihan laba melalui metode lainnya.
3. Hasil pengujian penelitian menunjukkan nilai *Adjusted R2* berada pada angka 0,320. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen yang dianalisis dapat menjelaskan variasi *transfer pricing* hanya sebesar 32%. Sementara itu sisa sebesar 68% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

### 5.3 Saran

Masih adanya keterbatasan pada ruang lingkup, yaitu hanya menggunakan perusahaan pada sektor energi sub-sektor *oil*, *gas*, dan *coal* serta sektor industrial selama periode 2019–2024. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi *transfer pricing*, seperti leverage, multinasionalitas, atau intensitas aset tidak berwujud. Selain itu, penggunaan proksi lain selain RPT, seperti margin laba operasi, *effective tax rate* (ETR), atau *inter-company loan* dan *interest expense ratio* untuk mendeteksi praktik *transfer pricing* berbasis pengalihan beban bunga antar afiliasi sehingga dapat meningkatkan akurasi dalam mendeteksi *transfer pricing*.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan periode pengamatan dan menambahkan sektor lain di berbagai industri sebagai penelitian selanjutnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau kombinasi (*mixed method*) dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang relevan, seperti otoritas pajak, akuntan pajak, auditor internal, atau manajer keuangan perusahaan. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai motivasi perusahaan dalam mengambil *transfer pricing* serta kendala yang dihadapi dalam pengawasan oleh regulator